

**ANALISIS TINGKAT EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH
(BUS) DI INDONESIA DENGAN METODE *DATA
ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)* PERIODE 2015-2017**



SKRIPSI

“Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)”

Oleh:

**FARAH MAULINA AGUSTIN
NIM. 1522201052**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan Syariah merupakan bagian dari industri perbankan nasional yang memiliki peranan yang tidak berbeda dengan bank konvensional lainnya, hanya sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah dituntut untuk dapat menyalurkan dana dari nasabah yang memiliki kelebihan dana kepada nasabah yang membutuhkan dana secara efisien. Efisien dapat diartikan sebagai kesesuaian hasil antara input yang digunakan dan output yang dihasilkan.

Perbankan Syariah sebagai salah satu lembaga keuangan memiliki peranan penting untuk menghasilkan kinerja yang baik. Salah satu indikatornya adalah efisiensi. Tingkat efisiensi yang dicapai merupakan cerminan dari kualitas kinerja yang baik. Kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan.

Seiring dengan semakin membaiknya perekonomian dan semakin kompetitifnya persaingan dalam industri perbankan, perbankan syariah dituntut memiliki tingkat efisiensi dan daya saing yang tinggi. Efisiensi merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu organisasi, dalam hal ini industri perbankan baik secara makro ataupun mikro. Dari sisi makro terkait dengan fungsi bank syariah sebagai lembaga intermediasi, perbankan yang efisien sangat diperlukan untuk menunjang tercapainya stabilitas harga dan akan memberikan dampak positif pada sektor-sektor lain. Sedangkan dari sisi mikro tingkat efisiensi menggambarkan kemampuan bank mengelola input dan outputnya. Oleh karena itu, pengukuran efisiensi menjadi hal yang sangat penting untuk

mengevaluasi seberapa efisien operasional dari perbankan syariah, sehingga perbankan syariah dapat meningkatkan efisiensinya.¹

Tabel 1
Pertumbuhan Bank Syariah Tahun 2015-2017

	2015	2016	2017
Bank Umum Syariah (BUS)	12	13	13
Unit Usaha Syariah (UUS)	22	21	21
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	163	166	167

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2017 data yang telah diolah.

Berdasarkan data tersebut, dapat terlihat jumlah bank syariah di Indonesia mengalami peningkatan, kecuali Unit Usaha Syariah (UUS) yang mengalami penurunan dari 22 bank menjadi 21 bank pada tahun 2016. Pertumbuhan Bank Umum Syariah (BUS) terus meningkat sampai dengan tahun 2017 sebanyak 13 bank.

Dengan semakin bertambahnya bank syariah, maka tingkat persaingan pun menjadi sangat tinggi. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus didukung dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus dipertahankan untuk bisa bertahan adalah dengan menjaga dan meningkatkan kinerja bank.

Seiring berjalannya waktu, dengan berbagai regulasi dan kebijakan pengembangan perbankan syariah, terjadi peningkatan di berbagai aspek pada industri perbankan syariah di Indonesia. dari segi jumlah asset, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun yang menjadi indikator bahwa industri perbankan syariah terus menggeliat dan masih mempunyai potensi yang sangat besar untuk terus

¹Siti Wasilah, *Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Periode 2011-2015 dengan Menggunakan Non-Parametrik Data Envelopment Analysis (DEA)*, skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 1.

tumbuh dan memainkan peranan penting dalam industri perbankan di Indonesia.

Tabel 2
Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia dari Total Aset dan Total Pembiayaan Tahun 2015-2017

Dalam miliar rupiah

Jenis LKS	Tahun	Total Aset	Total Pembiayaan
Bank Umum Syariah (BUS)	2015	213.423	153.968
	2016	254.184	177.482
	2017	288.027	189.789
Unit Usaha Syariah (UUS)	2015	82.839	59.028
	2016	102.320	70.525
	2017	136.154	95.906
Dalam jutaan rupiah			
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	2015	7.739.270	5.765.171
	2016	9.157.801	6.662.556
	2017	10.840.375	7.763.951

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Desember 2017 yang telah diolah.

Tabel 3
Perkembangan Bank Syariah Dilihat dari Total Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2015-2017

Dalam miliar rupiah

Jenis LKS	Tahun	Total DPK
Bank Umum Syariah (BUS)	2015	174.895
	2016	206.407
	2017	238.225
Unit Usaha Syariah (UUS)	2015	56.280
	2016	72.928
	2017	96.495
Dalam jutaan rupiah		
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	2015	4.801.888
	2016	5.823.964
	2017	6.987.280

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Desember 2017 yang telah diolah.

Berdasarkan kedua tabel diatas, bank umum syariah mengalami perkembangan total aset mencapai 288.027 miliar pada tahun 2017, kenaikan total pembiayaan sebesar 23.514 miliar pada tahun 2015, sedangkan pada

tahun 2016 total pembiayaan sebesar 12.307 miliar. Kemudian pada dana pihak ketiga terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Tabel 4
Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah
Tahun 2015-2017

Dalam miliar rupiah

Indikasi	2015	2016	2017
CAR	15,02	16,63	17,91
ROA	0,49	0,63	0,63
NPF	4,84	4,42	4,77
FDR	88,03	85,99	79,65
BOPO	97,01	96,22	94,91

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Desember 2017 yang telah diolah.

Data diatas menunjukkan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurun pada tahun 2015, namun pada tahun 2016-2017 selalu mengalami peningkatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa bank umum syariah lebih baik dalam rangka menjaga ratio kecukupan modalnya atau dengan kata lain bank umum syariah semakin baik dalam segi permodalan. Dari sisi kemampuan memperoleh laba yang diwakili oleh *Return of Assets* (ROA) memiliki nilai tetap di tahun 2016-2017 sebesar 0,63% hal ini mengindikasikan bahwa bank umum syariah dari sisi ROA dapat dikatakan kurang sehat.

Dari *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2015 mencapai angka 4,84% kemudian turun di tahun 2016 menjadi 4,42%, dan kemudian naik lagi menjadi 4,77% pada tahun 2017. Meningkatnya nilai NPF bank umum syariah mengindikasikan bahwa bank umum syariah kurang menjaga prinsip kehati-hatian dalam penyaluran dananya sehingga menimbulkan peningkatan dari sisi NPF. Dari sisi *Financing Deposito to Ratio* (FDR) bank syariah mengalami penurunan dari 88,03% pada tahun 2015 menjadi 79,65% pada tahun 2017, hal ini menggambarkan bahwa dana pihak ketiga yang disalurkan guna pembiayaan oleh bank umum syariah dalam memfasilitasi antara pemilik modal dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana mengalami penurunan fungsi.

Dari sisi rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bank umum syariah mengalami penurunan hingga tahun 2017 rata-

rata BOPO berada pada angka 94,91%. Namun merujuk pada peraturan BI mengenai standar rata-rata BOPO maka bank umum syariah berada pada kategori kurang sehat karena tingginya BOPO.² Berdasarkan data dan penjelasan tersebut maka sangat diperlukan analisis efisiensi dalam bank umum syariah.

Karena semakin banyaknya bank syariah yang beroperasi di Indonesia dengan berbagai bentuk produk dan pelayanan yang diberikan dapat menimbulkan permasalahan di masyarakat. Permasalahan yang paling penting adalah bagaimana kualitas kinerja dari bank syariah yang ada. Dengan kondisi yang seperti ini, maka penilaian efisiensi menjadi sangat penting, karena efisiensi merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan sekaligus menjadi faktor yang harus diperhatikan bank untuk bertindak rasional dalam meminimumkan tingkat resiko yang dihadapi dalam menghadapi kegiatan operasionalnya.

Pengukuran kinerja efisiensi perbankan berguna untuk dasar perhitungan kesehatan dan pertumbuhan perbankan. Suseno, menyatakan bahwa efisiensi merupakan akar permasalahan kesehatan dan sumber pertumbuhan perbankan. Fenomena munculnya bank-bank besar dan merger perbankan juga ditujukan untuk mendapatkan efisiensi. Ada dua komponen yang digunakan dalam pengukuran kinerja efisiensi, yaitu efisiensi teknis dan efisiensi alokatif. Efisiensi teknis menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan *output* semaksimal mungkin dari sejumlah *input*. Sedangkan efisiensi alokatif menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan *input* dengan proporsi seoptimal mungkin pada tingkat harga *input* tertentu. Kedua komponen ini kemudian dikombinasikan untuk menghasilkan ukuran efisiensi total atau efisiensi ekonomis (*economic efficiency*).

Efisiensi dalam dunia perbankan merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari

²Meri Diana Puteri, *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan BUS Di Indonesia Menggunakan Metode Sharia Conformity And Profitability (SCnP) Model*, Skripsi (Lampung: UIN Lampung, 2018), hlm. 21-22.

seluruh kinerja sebuah organisasi. Kata efisiensi sendiri dapat diartikan sebagai rasio antara output dengan input. Menurut Syarifudin Sabar ada tiga faktor yang menyebabkan efisiensi, yaitu: (1) apabila dengan input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih besar, (2) input yang lebih kecil dapat menghasilkan output yang sama, dan (3) dengan input yang lebih besar dapat menghasilkan output yang lebih besar lagi.³

Sedangkan menurut Iswardono dan Darmawan menyatakan bahwa efisiensi perbankan dirasakan penting saat ini maupun masa mendatang, karena (1) kompetisi yang semakin ketat, (2) permasalahan yang timbul sebagai akibat berkurangnya sumber daya, (3) meningkatkan standar kepuasan nasabah.⁴

Dalam Islam konsep efisiensi mendapatkan perhatian yang sangat penting. Perhatian Islam terhadap perilaku efisiensi disampaikan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 27:10

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿١٠﴾

Artinya:10. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Ayat di atas menganjurkan kepada manusia untuk tidak berperilaku boros, dalam hal ini kegiatan ekonomi. Aplikasi ayat tersebut pada perusahaan atau lembaga keuangan dan perbankan syariah, dapat diukur dengan melihat efisiensinya dalam menggunakan *input* yang ada untuk menghasilkan tingkat *output* maksimum tanpa adanya penghamburan sumber daya (*input*) yang dimiliki. Namun efisiensi dalam hal ini bukan berarti dengan menekan biaya serendah mungkin untuk menghasilkan *output* maksimal, sehingga melegalkan segala cara dan tindakan dalam pencapaian

³Mumu Daman Huri dan Indah Susilowati, *Pengukuran Efisiensi Relatif Emiten Perbankan dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Kasus: Bank-Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002)*, Jurnal Dinamika Pembangunan, Vol. 1, No. 2, 2004, hlm. 97.

⁴Fitri Sagantha, *Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) dan Nilai Islam (Studi Kasus pada Bank Syariah W, X, Y, Z Periode 2010-2016)*, Tesis (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 5.

tersebut. Tetapi perusahaan dikatakan efisien apabila menggunakan *input* yang lebih sedikit dari jumlah *input* pada umumnya namun dapat menghasilkan *output* yang lebih banyak atau dapat menghasilkan minimal sama besarnya atau bila perusahaan menggunakan input yang sama besarnya namun menghasilkan *output* yang lebih besar dari biasanya.⁵

Data Envelopment Analysis (DEA) digunakan untuk mengukur efisiensi teknis suatu Unit Kegiatan Ekonomi dan membandingkan secara relatif terhadap Unit Kegiatan Ekonomi yang lain. Karakter pengukuran efisiensi dengan metode DEA memiliki konsep yang berbeda dengan efisiensi pada umumnya, *pertama*, efisiensi yang diukur bersifat teknis, bukan ekonomis, artinya DEA hanya memperhitungkan nilai absolut dari satu variabel. Satuan dasar yang mencerminkan nilai ekonomis dari tiap-tiap variabel seperti harga, berat, panjang, isi dan lainnya tidak dipertimbangkan. Oleh karenanya, dimungkinkan suatu pola perhitungan kombinasi berbagai variabel dengan satuan yang berbeda-beda. *Kedua*, nilai efisiensi yang dihasilkan bersifat relatif atau hanya dalam lingkup sekumpulan unit kegiatan ekonomi yang diperbandingkan. Terdapat dua model yang sering digunakan dalam pendekatan DEA yakni model *Constant Return to Scale* (CRS) yang dikembangkan oleh Charnes, Choper dan Rhodes pada tahun 1978 dan model *Variabel Return to Scale* (VRS) yang dikembangkan oleh Banker, Charnes dan Choper pada tahun 1984.⁶ Alasan peneliti menggunakan metode ini karena metode DEA dapat mengukur banyak variabel *input* dan variabel *output* yang tidak dapat dilakukan dengan metode lainnya seperti CAMELS, dan rasio-rasio keuangan lainnya dan maraknya penelitian terkait kinerja keuangan. Sedangkan kinerja produktifitas atau efisiensi suatu instansi juga perlu diteliti untuk lebih mempersiapkan lembaga tersebut dalam persaingan

⁵Siti Wasilah, *Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Periode 2011-2015 dengan Menggunakan Non-Parametrik Data Envelopment Analysis (DEA)*...hlm. 10-11.

⁶Isha Chrisha, *Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah Periode Tahun 2008-2011)*, skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 6-7.

pasar, karena kinerja yang baik tidak hanya meliputi kinerja keuangan melainkan kinerja keuangan dan kinerja efisiensi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis tentang tingkat efisiensi pada bank umum syariah menggunakan metode DEA. Maka peneliti ini mengambil judul **“ANALISIS TINGKAT EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA DENGAN METODE *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS* (DEA) PERIODE 2015-2017”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dalam memahami permasalahan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) Periode 2015-2017”, maka untuk memperjelas istilah-istilah kunci dalam penelitian ini, penyusun akan memberi istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Analisis merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.⁷
2. Efisiensi adalah optimalisasi kinerja yang mencerminkan penggunaan *input* yang optimal untuk menghasilkan *output* yang maksimal.⁸
3. Bank Umum Syariah adalah bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁹
4. *Data Envelopment Analysis* (DEA) adalah metode non parametrik yang digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) atau *Decision Making Unit* (DMU). Skor efisien untuk setiap unit

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 244.

⁸Dea Anisa Miranti dan Kartika Sari, *Efisiensi bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Data Envelopment Analysis*, Jurnal Ekonomi Bisnis Vol. 21 No.3, Desember 2013, hlm.195.

⁹Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 102.

adalah relatif, tergantung pada tingkat efisiensi dari unit-unit lainnya dalam sampel dianggap memiliki tingkat efisien yang tidak negatif, dan nilainya antara 0 hingga 1, dimana satu menunjukkan efisiensi yang sempurna. Kemudian unit-unit yang memiliki nilai satu ini digunakan dalam membuat *envelope* untuk *frontier* efisiensi. Unit-unit lainnya yang ada dalam *envelope* menunjukkan tingkat inefisiensi.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat efisiensi bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2015-2017 berdasarkan model CRS?
2. Seberapa besar tingkat efisiensi bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2015-2017 berdasarkan model VRS?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat efisiensi bank umum syariah di Indonesia berdasarkan model CRS pada tahun 2015-2017.
- b. Untuk mengetahui tingkat efisiensi bank umum syariah di Indonesia berdasarkan model VRS pada tahun 2015-2017.

2. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk menambah ilmu-ilmu tentang tingkat efisiensi bank umum

¹⁰Zulfikar Bagus Pambuko, *Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan di Indonesia: Two Stages Data Envelopment Analysis*, Cakrawala Vol. XI, No. 2, Desember 2016, hlm. 183.

syariah di Indonesia dengan menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) bagi pembaca.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi akademik penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti (mahasiswa) yang akan meneliti tentang efisiensi kinerja suatu instansi dengan variabel lain dan sebagai pelengkap referensi skripsi di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- 2) Bagi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi terhadap langkah dan kinerja perbankan syariah untuk meningkatkan efisiensi pada periode selanjutnya.
- 3) Bagi masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan kepercayaan sebagai calon nasabah untuk menggunakan produk dan jasa di bank umum syariah.
- 4) Bagi penulis penelitian ini dijadikan sarana untuk mempraktekan teori yang telah diperoleh dengan masalah yang sesungguhnya terjadi di perbankan syariah.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pengolahan data melalui model CRS dengan menggunakan *Banxia Frontier Analysis*, pada tahun 2015 menghasilkan bank yang efisiensi tinggi sebesar 77%, efisiensi sedang sebesar 15%, dan efisiensi rendah sebesar 8%. Kemudian pada tahun 2016 menghasilkan bank yang efisiensi tinggi sebesar 61%, efisiensi sedang sebesar 31%, dan efisiensi rendah sebesar 8%. Dan pada tahun 2017 menghasilkan bank yang efisiensi tinggi sebesar 46%, efisiensi sedang sebesar 46%, dan efisiensi rendah sebesar 8%.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan dengan model VRS menggunakan *Banxia Frontier Analysis*, pada tahun 2015 menghasilkan bank yang efisiensi tinggi sebesar 85%, dan efisiensi sedang sebesar 15%. Kemudian pada tahun 2016 menghasilkan bank yang efisiensi tinggi sebesar 85%, dan efisiensi sedang sebesar 15%. Dan pada tahun 2017 menghasilkan bank yang efisiensi tinggi sebesar 77%, dan efisiensi sedang sebesar 23%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan terhadap beberapa pihak terkait:

1. Bagi Manajemen Bank

Dengan melakukan pengukuran efisiensi pada 13 Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2017, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang menjadi bahan evaluasi kepada pihak manajemen masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) mengenai kinerja yang telah dicapai, khususnya dalam mencapai tingkat efisiensi yang optimal selama waktu penelitian ini. Hal yang perlu diperhatikan oleh pihak manajemen masing-masing Bank Umum Syariah adalah

faktor-faktor yang menyebabkan inefisiensi atau efisiensi yang dicapai belum maksimal seperti yang telah dikemukakan pada penelitian ini.

2. Bagi Peneliti-Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan metode pengukuran efisiensi dengan metode *frontier* yang lain. Hal tersebut dikarenakan metode pengukuran efisiensi ini akan terus berkembang. Maka berbagai pengembangan mengenai pengukuran tingkat efisiensi menjadi hal yang sangat mungkin dilakukan untuk lebih menggali lagi mengenai efisiensi suatu bank. Karena metode DEA memiliki kelemahan yaitu uji hipotesis secara statistik tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu untuk melengkapi kekurangan pada metode DEA ini bisa ditambahkan dengan menggunakan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA). Namun penelitian ini tidak menggunakan metode SFA karena metode tersebut memiliki kelemahan tidak bisa diketahui faktor penyebab dari ketidakefisiensian dari suatu unit. Sedangkan pada penelitian ini akan melihat faktor penyebab ketidakefisiensian. Oleh karena itu penelitian ini lebih sesuai menggunakan metode DEA.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Ascarya dan Diana Yumanita. *Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Data Envelopment Analysis*. Tazkia Islamic Finance and Business Review, Vol. 1, No 2, Desember 2006.
- _____. *Bank Umum: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), 2005.
- Chrisha, Isha. *Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah Periode Tahun 2008-2011)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Dahlan, Ahmad. *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Huri, Mumu Daman dan Indah Susilowati. *Pengukuran Efisiensi Relatif Emiten Perbankan dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Kasus: Bank-Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002)*. Jurnal Dinamika Pembangunan, Vol. 1, No. 2, 2004.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Jianti, Gita Listya. *Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010.
- Kasmir. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Latifa. *Komparasi Efisiensi Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional di Indonesia Dengan Menggunakan Teknik Data Envelopment Analysis Periode 2012-2015*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 4, No. 11 November 2017.
- Machmud, Amir dan Rukmana. *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2010.

- Miranti, Dea Anisa dan Kartika Sari. *Efisiensi bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Data Envelopment Analysis*. Jurnal Ekonomi Bisnis Vol. 21 No.3, Desember 2013.
- Muhammad. *Sistem Dan Operasional Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Pambuko, Zulfikar Bagus. *Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan di Indonesia: Two Stages Data Envelopment Analysis*, Cakrawala Vol. XI, No. 2, Desember 2016.
- Puteri, Deby Oktavia Mentari. *Analisis Efisiensi Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)*. Yogyakarta: UNY, 2018.
- Puteri, Meri Diana. *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan BUS Di Indonesia Menggunakan Metode Sharia Conformity And Profitability (SCnP) Model*. Lampung: UIN Lampung, 2018.
- Rahmawati, Anisa. *Pengaruh Pembiayaan Mudarabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Banyumas Periode Tahun 2013-2015)*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017.
- Sadi, Muhammad. *Konsep Hukum Perbankan Syariah Pola Relasi Sebagai Institusi Intermediasi Dan Agen Investasi*. Malang: Setara Press, 2015.
- Sagantha, Fitri. *Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) dan Nilai Islam (Studi Kasus pada Bank Syariah W, X, Y, Z Periode 2010-2016)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Sari, Okma Sella. *Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Pada Tahun 2016 Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Setiawan, Arief. *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- _____. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suprpto, Haddy. *Metodologi Penelitian Untuk Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017.
- Susanti, Ana Laili. *Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional, Dan Biaya Non Operasional Terhadap Laba Pada PT. Bank BCA Syariah*. Tulungagung: UIN Tulungagung, 2016.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Wahyuningrum, Sekar. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Aset, dan Jumlah Pekerja Terhadap Klasifikasi Perusahaan Manufaktur di Indonesia Dengan Metode Regresi Logistik Biner*. Semarang: UNNES, 2016.
- Wasilah, Siti. *Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Periode 2011-2015 dengan Menggunakan Non-Parametrik Data Envelopment Analysis (DEA)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Wirasubrata, Burhan. *Perbankan Syariah Prinsip, Praktik Dan Prospek*. Jakarta: Serambi, 2004.
- Zein, Nurkamila. *Perbandingan Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Studi pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan Bank Panin Syariah Periode 2013-2016)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

IAIN PURWOKERTO